

[DISINFORMASI] Penelitian Terbaru Vaksin Booster Hanya Meningkatkan Risiko Penularan Covid-19



Penjelasan:

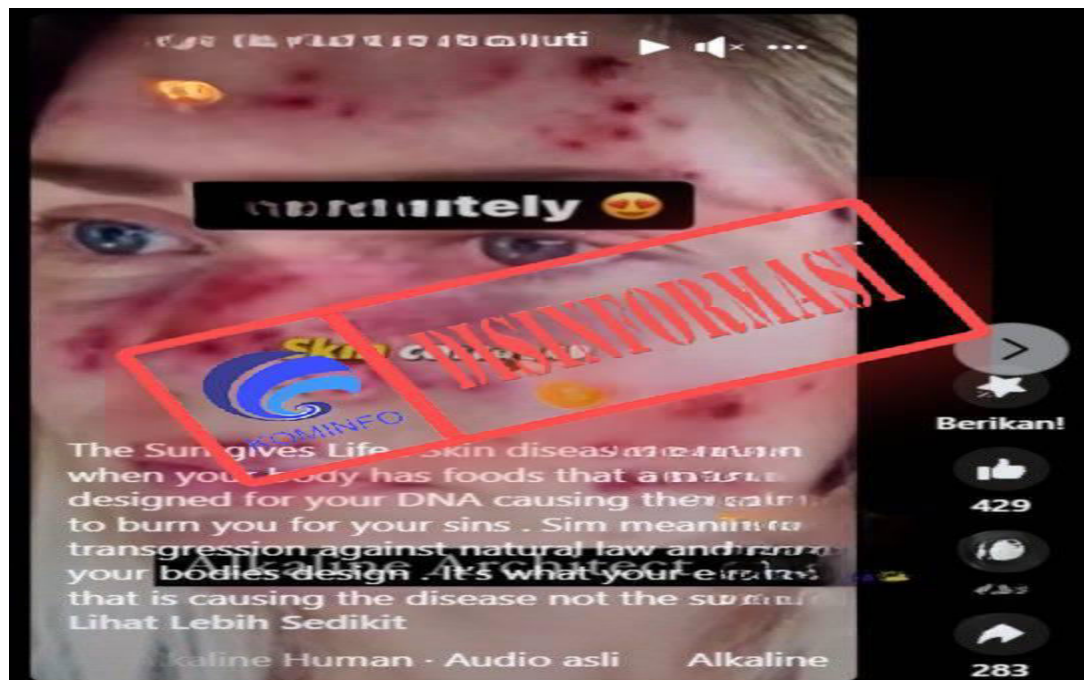
Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa terdapat penelitian terbaru terkait vaksin booster hanya meningkatkan risiko penularan Covid-19. Dalam unggahan tersebut termuat keterangan "Mereka (Cleveland Clinic) mengikuti (51.000) orang ini selama tiga bulan untuk melihat siapa yang terkena COVID ... orang-orang telah memiliki booster bivalen, yang seharusnya membuat Anda paling aman, mereka mendapatkan COVID lebih dari orang lain".

Faktanya, dilansir dari turnbackhoax.id, klaim tersebut nyatanya tidak benar. Diketahui bahwa temuan utama dalam penelitian terbaru tersebut adalah vaksin menjadi kurang efektif terhadap virus jenis baru. Seorang dokter penyakit menular bernama Nabin Shrestha menjelaskan bahwa hasil penelitian tersebut tidaklah membuktikan bahwa semakin banyak vaksin yang diperoleh masyarakat akan meningkatkan risiko penularan Covid-19. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikannya. Dirinya turut menegaskan bahwa vaksin tidak akan menurunkan kekebalan tubuh terhadap Covid-19.

Kategori: Disinformasi

Link Counter: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/51102/disinformasi-penelitian-terbaru-vaksin-booster-hanya-meningkatkan-risiko-penularan-covid->

[DISINFORMASI] Video "Kanker Kulit Akibat Sinar Matahari adalah Fenomena Baru 60 Tahun Terakhir, Akibat dari Pola Makan dan Sunscreen"



Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan video dengan klaim bahwa kanker kulit akibat dari sinar matahari adalah fenomena penyakit baru sejak 60 tahun terakhir. Dalam klaim tersebut juga disebutkan bahwa sunscreen atau krim tabir surya juga menyebabkan kanker kulit.

Faktanya, dikutip dari situs turnbackhoax.id, klaim pada video tersebut menyesatkan. Catatan sejarah medis menunjukkan bahwa kanker kulit sudah ada sepanjang sejarah manusia, meskipun istilah yang digunakan berbeda-beda. Journal of American Academy of

Dermatology menyebut bahwa kanker kulit disebabkan oleh radiasi UV dari sinar matahari, sedangkan bahan kimia seperti tabir surya (sunscreen) justru dapat menghalangi radiasi dan melindungi kulit.

Mengutip dari halodoc.com, meskipun matahari dapat membantu memenuhi kebutuhan vitamin D, tetapi jika terlalu banyak paparan sinar matahari pada kulit justru dapat membawa dampak negatif seperti kanker kulit.

Kategori: Disinformasi

Link Counter: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/51101/disinformasi-video-kanker-kulit-akibat-sinar-matahari-adalah-fenomena-baru-60-tahun-terakhir-akibat-dari-pola-makan-dan-sunscreen/0/lebaran-isu-hoaks>